

## PEMANFAATAN JANTUNG PISANG MENJADI ABON YANG MEMILIKI NILAI JUAL DI DESA MENTOSO KECAMATAN JENU KABUPATEN TUBAN

Arik Umi Pujiastuti<sup>1)</sup>, Wendri Wiratsiwi<sup>2)</sup>, Lulu Anggi Rhosalia<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
[arikumipujiastuti@yahoo.co.id](mailto:arikumipujiastuti@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
[wendriwiratsiwi3489@gmail.com](mailto:wendriwiratsiwi3489@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
[luluanggie@gmail.com](mailto:luluanggie@gmail.com)

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu banyaknya tanaman pisang yang ada di Desa Mentoso Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban menyebabkan jantung pisang yang dihasilkan juga besar. Pemanfaatan dan pengolahan jantung pisang yang ada masih belum optimal. Pada dasarnya jantung pisang memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi berbagai produk olahan makanan, salah satunya sebagai abon. Selain itu, hampir semua penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Lebih dari 50% lahan di desa ini merupakan lahan pertanian, yang terdiri dari 104,5 hektar merupakan lahan persawahan dan 286,4 ha lahan perladangan. Luasnya lahan yang ada menjadikan tanaman pisang tumbuh dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan abon dari jantung pisang. Pelaksanaan pelatihan ini terdiri atas kegiatan sosialisasi dan dilanjutkan dengan praktik. Kegiatan pelatihan pembuatan Abon dari jantung pisang diikuti oleh seluruh anggota PKK dan para remaja putri desa Mentoso dengan antusias. Terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memperoleh informasi tentang pembuatan Abon dari jantung pisang. Hasil dari pelatihan pembuatan Abon ini adalah anggota PKK dan remaja putri mampu mengolah jantung pisang menjadi Abon sebagai makanan yang memiliki nilai jual. Selain itu, anggota PKK dan remaja putri mampu mengembangkan olahan Abon dari jantung pisang menjadi tambahan penghasilan masyarakat. Anggota Pengmas bekerja sama dengan koperasi unit desa Mentoso untuk memasarkan olahan Abon dari jantung pisang. Pihak koperasi unit desa Mentoso menyatakan bahwa mereka akan menerima secara terbuka hasil pengolahan Abon dari jantung pisang oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pemanfaatan, Jantung Pisang, Abon, Nilai Jual*

### A. PENDAHULUAN

Pada umumnya tanaman pisang dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi, setinggi 2000 meter dari permukaan laut (Putro dan Rosita, 2004:1). Tanaman ini toleran akan ketinggian dan kekeringan. Media tanam pohon pisang yaitu pada tanah yang kaya humus dan mengandung kapur. Perkembangbiakan tanaman pisang ini dengan tunas, sehingga tanpa membutuhkan perawatan yang khusus tanaman ini dapat berkembang biak dengan cepat. Oleh karena itu, anaman pisang banyak tumbuh di seluruh wilayah Indonesia. Demikian halnya di kabupaten Tuban banyak tumbuh tanaman pisang, karena kondisi iklim dan alamnya mendukung pertumbuhan tanaman tersebut.

Setiap bagian dari tanaman pisang dari akar sampai daun dapat dimanfaatkan. Bagian tanaman pisang yang selalu dimanfaatkan adalah buah dan daunnya. Sisa bunga pisang yang tidak bisa menghasilkan buah dikenal sebagai jantung

pisang. Berbeda dengan buahnya yang rasanya manis dan banyak dimakan oleh masyarakat, jantung pisang tidak begitu enak jika dibandingkan dengan buahnya. Jantung pisang biasanya hanya diolah menjadi sayur. Hal ini yang menyebabkan jantung pisang tidak begitu diminati masyarakat sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai ekonominya, jantung pisang harus diolah menjadi aneka makanan.

Desa Mentoso adalah salah satu desa di Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Sebagian besar warga desa Mentoso memiliki tanaman pisang. Banyaknya tanaman pisang di desa tersebut menyebabkan jumlah jantung pisang juga banyak. Di desa itu, jantung pisang cenderung tidak dimanfaatkan dan dibiarkan terbuang begitu saja.

Pada dasarnya, jantung pisang jika diolah dengan cara yang benar bisa menjadi olahan yang

berkhasiat dan memiliki nilai jual. Menurut Montenggomena (2014), jantung pisang dapat digunakan untuk mencegah penyakit karena kaya akan nutrisi, di dalamnya terkandung kalsium, fosfor, mineral, protein, flavonoid, vitamin B1 dan C. Jantung pisang juga aman dikonsumsi oleh penderita diabet karena memiliki indeks *glikemik* rendah, memperlambat kemunculan gula darah (glukosa) sehingga insulin yang dibutuhkan untuk mengubah glukosa menjadi energi semakin sedikit. Selain itu juga bisa meningkatkan kesehatan saluran pencernaan dengan cara meningkatkan pergerakan usus besar, serta mengikat lemak dan kolestrol kemudian dikeluarkan melalui feses (proses buang air besar).

Salah satu olahan yang bisa dibuat dari jantung pisang adalah abon. Abon selain rasanya diminati banyak orang, pembuatannya relatif mudah dan murah. Maka dari itu, perlu diadakan pelatihan pemanfaatan jantung pisang di desa Mentoso menjadi abon sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

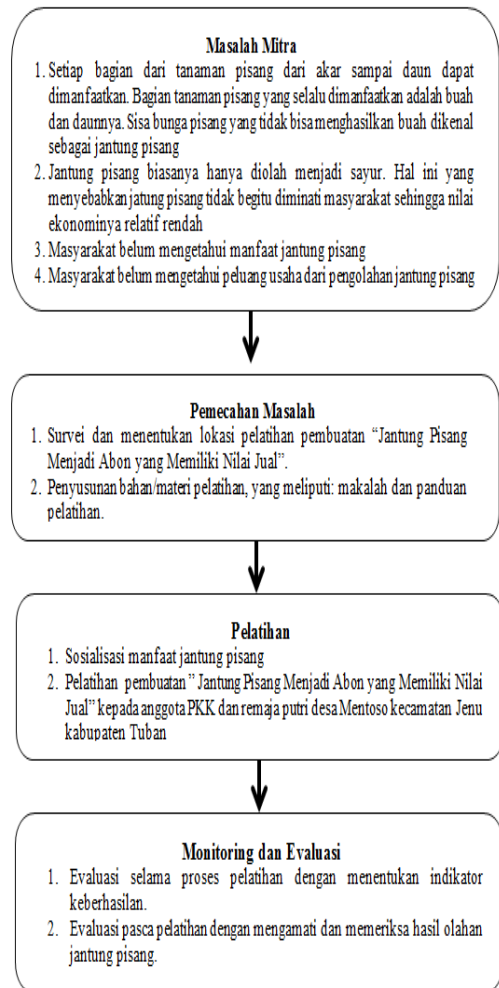
**B. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan “Jantung Pisang Menjadi Abon yang Memiliki Nilai Jual” kepada anggota PKK dan remaja putri usia produktif desa Mentoso kecamatan Jenu kabupaten Tuban. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya anggota PKK dan para remaja putri usia produktif dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemandirian anggota PKK dan remaja putri desa Mentoso kecamatan Jenu kabupaten Tuban.

Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan, yaitu:

4. Tahap persiapan, Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan meliputi:
  - e. Survei
  - f. Penentuan lokasi dan sasaran
  - g. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah, brosur panduan, dan slide power point untuk kegiatan pelatihan pembuatan “Jantung Pisang Menjadi Abon yang Memiliki Nilai Jual” kepada anggota PKK dan remaja putri desa Mentoso kecamatan Jenu kabupaten Tuban.
5. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan pelatihan, yaitu:
  - d. Penjelasan terkait jantung pisang dan kandungan nutrisi jantung pisang
  - e. Penjelasan tentang manfaat jantung pisang bagi kesehatan.

- f. Penjelasan tentang jenis pisang yang bisa dimanfaatkan menjadi abon
- g. Penjelasan tentang cara pembuatan abon dari jantung pisang.
- h. Pelatihan dan bimbingan pembuatan “Jantung Pisang Menjadi Abon yang Memiliki Nilai Jual”
- i. Penjelasan tentang peluang usaha pemanfaatan jantung pisang.



**C. PEMBAHASAN**

Program Pengabdian Masyarakat (Pengmas) ini sasarannya adalah anggota ibu-ibu dan remaja putri usia produktif di Desa Mentoso yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Mentoso kecamatan Jenu kabupaten Tuban. Sasaran program, ibu-ibu dan remaja putri usia produktif di Desa Mentoso memperoleh pengetahuan tentang manfaat jantung pisang.

Pengetahuan tentang manfaat jantung pisang diperoleh dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu dan remaja putri usia produktif di Desa Mentoso kecamatan Jenu kabupaten Tuban berjumlah 20 orang penyuluhan dilakukan oleh salah satu anggota Pengmas dan dibantu oleh anggota Pengmas yang lain yang membagikan ringkasan materi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diikuti dengan sangat antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta program, ibu-ibu dan remaja putri. Diakhir kegiatan penyuluhan anggota Pengmas mencoba mereview dan bertanya manfaat jantung pisang, peserta sosialisasi dan pendampingan mampu untuk memaparkan manfaat dari jantung pisang dengan baik. Sasaran program, ibu-ibu dan remaja putri usia produktif di Desa Mentoso kecamatan Jenu Kabupaten Tuban mampu mengolah jantung pisang menjadi abon yang memiliki nilai jual. Praktek pengolahan jantung pisang menjadi abon dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan mengenai manfaat dan kandungan gizi jantung pisang. Kegiatan praktek pengolahan jantung pisang menjadi abon didemonstrasikan oleh beberapa anggota Pengmas dan selanjutnya diikuti oleh peserta program. Pada setiap tahap pengolahan jantung pisang menjadi abon, peserta program antusias mempraktekkan dan sesekali menyampaikan pertanyaan mengenai pengolahan jantung pisang yang telah dibuat.

Sasaran program, ibu-ibu dan remaja putri usia produktif di Desa Mentoso kecamatan Jenu Kabupaten Tuban mampu mengembangkan olahan jantung pisang menjadi abon dan menjadikan tambahan penghasilan masyarakat. Anggota Pengmas bekerja sama dengan koperasi desa Mentoso kecamatan Jenu Kabupaten Tuban untuk membantu pemasaran. Secara berkelanjutan, peserta sosialisasi dan pendampingan dapat melanjutkan proses pengolahan jantung pisang menjadi abon mandiri ataupun kelompok. Dalam skala kecil, produk olahan jantung pisang dapat dimanfaatkan sendiri sebagai varian makanan yang mengandung gizi. Dalam skala yang lebih besar, olahan jantung pisang dapat menjadi produk warga desa Mentoso kecamatan Jenu kabupaten Tuban yang dapat didistribusikan di seluruh kecamatan Jenu maupun seluruh kabupaten Tuban hingga luar kabupaten Tuban. Hasil pengolahan jantung pisang menjadi abon diharapkan dapat menambah penghasilan warga desa Mentoso kecamatan Jenu kabupaten Tuban. Anggota Pengmas tidak sampai membina dan

mendampingi proses pendistribusian karena keterbatasan waktu pelaksanaan Pengmas.

Kegiatan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat di lihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Penyampaian materi tentang manfaat dan kandungan gizi jantung pisang**



**Gambar 2. Peserta menyimak penyampaian materi**



**Gambar 3. Kegiatan praktek pengolahan jantung pisang**

#### D. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan program pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ibu-ibu dan remaja putri desa Mentoso memperoleh pengetahuan tentang manfaat, cara pengolahan jantung pisang menjadi abon

melalui kegiatan presentasi dan demonstrasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

2. Ibu-ibu dan remaja putri desa Mentoso mampu mengolah jantung pisang menjadi makanan yang memiliki nilai jual.
3. Ibu-ibu dan remaja putri desa Mentoso dapat memanfaatkan jantung pisang yang selama ini kurang memiliki nilai jual.
4. Ibu-ibu dan remaja putri desa Mentoso sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan abon berbahan jantung pisang.

#### E. REFERENSI

- Dalimartha, Setiawan. (2003). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Fachruddin, Lisdiana. (1997). *Teknologi Tepat Guna: Membuat Aneka Abon*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lingga, Lanny. (2010). *Plus Minus 54 Jenis Sayuran; Cerdas Memilih Sayuran*. Jakarta: Agromedika Pustaka.
- Montenggomena, Muhammad Faesal. (2014). *Pemanfaatan Jantung Pisang untuk Makanan dan Kesehatan*. Diunduh pada tanggal 20 April 2016 pukul 18.30. <http://ntb.litbang.pertanian.go.id/ind/inde>  
[x.php?option=com\\_content&view=article&id=925:pemanfaatan-jantung-pisang-untuk-aneka-makanan-dan-kesehatan&catid=53:artikel&Itemid=49](http://ntb.litbang.pertanian.go.id/ind/inde)
- Putro, Bambang Eko dan Rosita, Tita. (2004). *Mengembangkan Kreativitas, Membidik Peluang: Membuat Dendeng Rendah Kolesterol dari Jantung Pisang*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Rasyid, Harun Nur. (2004). *Ensiklopedi Makanan Tradisional Indonesia (Sumatera)*. Sumatera: Direktorat Jendral Kebudayaan Sumatera.
- Rini, Ayu. (2007). *Lauk Sehat dan Awet dari Bahan Nabati*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyadi, Ahmad dan Suyanti. (2008). *PISANG; Budi Daya, Pengolahan, dan Prospek Pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya.